

# ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NPM DAN LDR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Suriani Ginting

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil  
suriani@mikroskil.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPM, dan LDR, secara simultan dan parsial terhadap Pertumbuhan Laba dengan suku bunga sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Populasi penelitian sebanyak 42 perusahaan Perbankan.

Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 21 perusahaan Perbankan sebagai sampel. Metode pengujian data yang digunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi variabel moderasi dengan metode residual.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan CAR, BOPO, NPM, dan LDR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan secara parsial hanya NPM yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016. Suku bunga tidak mampu memoderasi hubungan antara CAR, BOPO, NPM, dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013- 2016.

**Kata Kunci:** *CAR, BOPO, NPM, LDR, Pertumbuhan Lab*

## Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of CAR, BOPO, NPM, and LDR, simultaneously and partially on Profit Growth with interest rates as a moderating variable in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2016. The study population was 42 Banking companies.

The sample selection used purposive sampling, so that 21 banking companies were obtained as samples. Data testing methods used multiple linear regression analysis and regression analysis of moderating variables with residual methods.

The results showed that simultaneously CAR, BOPO, NPM, and LDR had an effect on Profit Growth and partially only NPM had a significant effect on Profit Growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013 - 2016. Interest rates were not able to moderate the relationship between CAR , BOPO, NPM, and LDR to Profit Growth in Banking companies listed on the Stock Exchange for the period 2013-2016.

**Keywords:** *CAR, BOPO, NPM, LDR, Profit Growth*

## 1. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank memperoleh pendapatan dan keuntungan berdasarkan beban jasa bank. Beban jasa bank berupa biaya penagihan, biaya administrasi dan biaya komisi merupakan pendapatan bank. Pertumbuhan laba merupakan pengukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank. Pertumbuhan laba (*earning growth*) adalah ukuran yang membandingkan seberapa besar peningkatan atas penerimaan laba pada periode sekarang terhadap penerimaan laba periode yang lalu (*comperative*). Pertumbuhan laba suatu perbankan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan yang mengukur seberapa besar kemampuan perbankan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan perbankan dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham [1].

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) tahun 2016 mengalami pertumbuhan laba yang konsisten, pertumbuhan laba bank BRI menempati posisi tertinggi dan merupakan bank pencetak laba terbesar di Indonesia [2]. Tahun 2016 PT Bank Central Asia Tbk mengalami pertumbuhan laba sebesar 14,4 atau sebesar Rp 20,6 triliun, dimana terjadinya pertumbuhan laba ini diikuti dengan oleh beban yang rendah, [3]. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan laba pada tahun 2017 sebesar Rp 20,10 persen Pertumbuhan laba bersih ini merupakan hasil dari perkembangan bisnis pada Segmen *Business Banking dan Consumer Banking* yang disertai dengan perbaikan kualitas aset [4]. PT bank Mandiri pada tahun 2016 mencatat laba sebesar Rp 50,67 miliar dan mengalami pertumbuhan laba yang signifikan pada tahun 2017 sebesar Rp 160,05 miliar [5]

## 2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Pertumbuhan laba

Laba merupakan tujuan perusahaan yang ingin dicapai setiap perusahaan termasuk perbankan. Laba (profit) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasional perusahaan perbankan yang dinyatakan dalam satuan keuangan. Pertumbuhan laba merupakan pengukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank. Pertumbuhan laba (*earning growth*) adalah ukuran yang membandingkan seberapa besar peningkatan atas penerimaan laba pada periode sekarang terhadap penerimaan laba periode yang lalu (*comperative*). Pertumbuhan laba suatu perbankan dapat diukur dengan rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan yang mengukur seberapa besar kemampuan perbankan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan perbankan dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *Earning After tax* (EAT), laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham [6].

Pertumbuhan laba suatu bank dapat diukur melalui rasio keuangan perbankan. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. [7]

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

## 2.2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasinya. Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri- industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimasukkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya.

Rasio CAR dapat memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. Disamping memperoleh dana- dana dari sumber- sumber di luar bank. Di Indonesia standar CAR adalah 9- 12% [6] Karena pendapatan yang diperoleh bank dalam bentuk bunga kredit dari kreditur dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada bank [6]. Berdasarkan uraian diatas CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

H1: CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

## 2.3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO menunjukkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya berpengaruh terhadap pendapatan bank dan laba yang diperoleh bank tersebut. Rasio BOPO merupakan indikator efisiensi bank dalam mengelola setiap aktivitas operasional perbankan. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut [11].

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

H2: BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 2.4. Net Profit Margin (NPM)

NPM disebut juga sebagai rasio rentabilitas dalam perbankan. NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio NPM ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasionalnya [1]. Semakin meningkat rasio NPM menunjukkan kinerja perbankan juga semakin meningkat dan hal ini dapat dilihat dari peningkatan atau pertumbuhan laba perbankan tersebut. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

H3: NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 2.5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah salah satu rasio likuiditas perbankan. LDR merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, dan tabungan, yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pendanaan pinjaman yang diberikan oleh bank yang bersumber dari dana pihak ketiga [10]. LDR dapat dirumuskan dengan menurut BI dalam Undang- Undang Perbankan UU No.10 tahun 1998 adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

H4 : LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 2.6. Suku Bunga

Suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk persentase. Suku bunga merupakan factor penting dalam aktivitas perbankan . Perubahan tingkat suku bunga merupakan faktor yang mempengaruhi risiko sistematis. Berdasarkan uraian diatas suku bunga dapat dirumuskan sebagai berikut [1]:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensivity asset}}{\text{Interest Rate Sensivity Liability}} \times 100\%$$

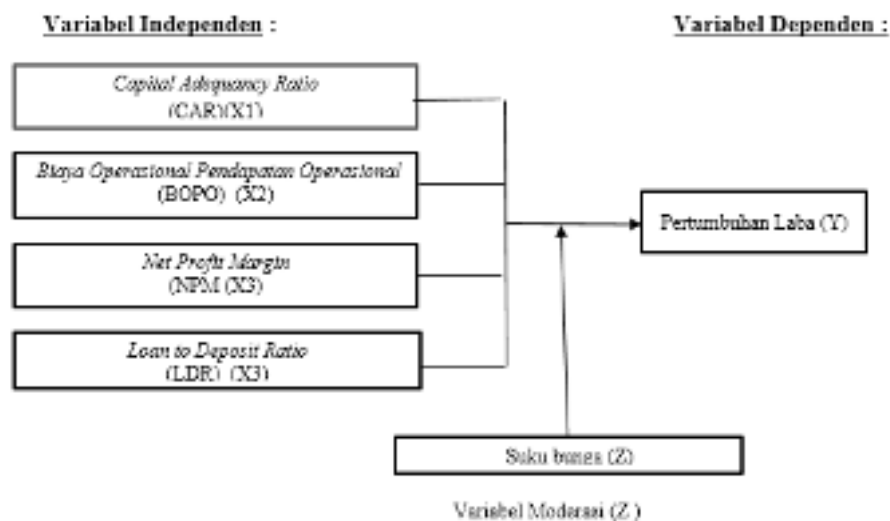
H5: Suku bunga mampu memoderasi hubungan CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 1 Review Penelitian Terdahulu (Theoretical Mapping)**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
Fathoni dan Sasongko (2012)	Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan	<p><b>Variabel Dependen:</b> Pertumbuhan Laba.</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) Non Performing Loan (NPL) Interest Risk Ratio (IRR)</i></p>	<p><b>Secara simultan:</b> CAR, NPL, ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p><b>Secara parsial:</b> NPM, LDR, dan IRR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>
Fathoni dan Sasongko (2012)	Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan	<p><b>Variabel Dependen:</b> Pertumbuhan Laba.</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) Non Performing Loan (NPL) Interest Risk Ratio (IRR)</i></p>	<p><b>Secara simultan:</b> CAR, NPL, ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p><b>Secara parsial:</b> NPM, LDR, dan IRR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>
Hendri Purwanto	Pengaruh kesehatan keuangan bank terhadap	<p><b>Variabel Dependen:</b> Pertumbuhan Laba</p>	<p><b>Secara simultan:</b></p>

(2017)	pertumbuhan laba pada perusahaan bank go publik di BEI periode 2010-2014	<p><b><u>Variabel Independen:</u></b>  <i>Capital Adequacy Ratio (CAR),  Loan to Deposit Ratio (LDR),  Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  Interest Risk Ratio (IRR)</i></p>	<p>CAR, LDR, BOPO dan IRR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p> <p><b><u>Secara parsial:</u></b>  CAR, LDR, BOPO dan IRR menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan</p>
Robin (2013)	pengaruh CAR, NPL, BOPO, Branches dan BI rate terhadap pertumbuhan laba ( studi bank umum dengan aset $\geq$ RP 50 triliun di Indonesia.)	<p><b><u>Variabel Dependen:</u></b>  Pertumbuhan laba</p> <p><b><u>Variabel Independen:</u></b>  <i>non-performing loan (NPL)  Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  Loan to Deposit Ratio (LDR)  Branches,  Capital Adequacy Ratio (CAR), BI Rate</i></p>	<p><b><u>Secara simultan:</u></b>  NPL, BOPO, LDR, Branches berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum.</p> <p><b><u>Secara parsial</u></b>  CAR, BI Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan</p>
Rodiyah dan Hardiyanto Wibowo (2016)	Pengaruh rasio indikator tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	<p><b><u>Variabel Dependen:</u></b>  Pertumbuhan</p> <p><b><u>Variabel Independen:</u></b>  <i>Capital Adequacy Ratio (CAR),  Net Income Margin (NIM),  non-performing loan (NPL)  Net Profit Margin (NPM)  Loan to Deposit Ratio (LDR),  Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i></p>	<p><b><u>Secara simultan:</u></b>  (uji t) menunjukkan bahwa variabel CAR, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p><b><u>Secara parsial:</u></b>  NIM, NPL, NPM, LDR, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
Tuti Ramadani (2017)	Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL DAN BOPO terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	<p><b><u>Variabel Dependen:</u></b>  Pertumbuhan laba</p> <p><b><u>Variabel Independen:</u></b>  <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)  Net Interest Margin (NIM)  Load to Deposit Ratio (LDR )  Non Performing Loan (NPL)</i></p>	<p><b><u>Secara simultan:</u></b>  CAR, NIM, LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba</p> <p>Secara parsial:  BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba</p>

## 2.7. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Berdasarkan kriteria penarikan sampel jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
<b>Populasi Penelitian :</b>	
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	42
<b>Kriteria Sampel :</b>	
1. Perbankan yang belum Listing di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012	(11)
2. Perbankan yang tidak memperoleh laba berturut-turut selama periode 2013– 2016	(8)
Perbankan yang menjadi sampel penelitian	21
Jumlah pengamatan = 23 x 4	92

### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Defenisi Variabel Operasional

Variabel	Defenisi Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Laba (Y)	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba tahun ini dikurangi tahun lalu dibagi dengan laba tahun lalu.	$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba } t - \text{Laba } t-1}{\text{Laba } t-1} \times 100\%$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1)	Rasio yang mengukur seluruh aktiva bank yang mengandung risiko dibiayai dari dana modal sendiri bank.	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO) (X2)	Rasio yang mengukur kemampuan mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO) (X2)	Rasio yang mengukur kemampuan mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X3)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih terhadap pendapatan operasional	$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X4)	Rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Statistik Deskriptif

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PertumbuhanLaba	92	-99.90000000	3123.20361991	38.1067458628	330.40757782276
CAR	92	.01575386	89.65389252	2.1668636084	11.55783247435
BOPO	92	.00266447	16.52488529	3.7586782793	3.55226516596
NPM	92	.00066821	6.02705610	1.1117932399	.99414106382
LDR	92	.00079668	14.78271480	.8568553923	1.50826414355
SUKUBUNGA	92	.92754310	2.13299296	1.1066450936	.13902778520
Valid N (listwise)	92				

### 4.2. Hasil Penelitian Hipotesis Pertama

#### 4.2.1. Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini adalah hasil uji simultan (uji statistik-F):

**Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33564.222	4	8391.055	2.555	.045 <sup>a</sup>
	Residual	252848.222	77	3283.743		
	Total	286412.444	81			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, BOPO, NPM

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Berdasarkan Tabel 5. Dapat dilihat Bahwa CAR, BOPO, NPM, dan LDR, berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2016.



#### 4.2.2. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6 Uji Parsial (Uji Statistik-t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.175	14.978		.946	.347
	CAR	-.741	.873	-.092	-.849	.399
	BOPO	4.181	2.402	.211	1.741	.086
	NPM	-27.915	8.935	-.388	-3.124	.003
	LDR	9.962	18.215	.061	.547	.586

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Berdasarkan Tabel 6. Dapat dilihat bahwa secara Parsial hanya NPM yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat hasil persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 14,175 - 0,741\text{CAR} + 4,181 \text{BOPO} - 27,915 \text{NPM} + 9,962 \text{LDR}$$

#### 4.2.3. Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.342 <sup>a</sup>	.117	.071

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,071 Berarti bahwa 7,1 % kemampuan variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPM dan LDR mampu menjelaskan variabel dependen Pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

#### 4.2.4. Uji Moderasi

**Tabel 8. Uji Residual (Uji Moderasi)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.051	.005		10.464	.000
	PertumbuhanLaba	.000	.000	.170	1.542	.127

a. Dependent Variable: AbsRes\_1

Persamaan yang terbentuk adalah :

$$|e| = 0,051 + 0,000 \text{ Pertumbuhan Laba}$$

Berdasarkan hasil uji residual dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak mampu memoderasi hubungan CAR,BOPO,NPM dan LDR dengan pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016



### 4.3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [12], tetapi bertentangan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [13]. Jika modal yang dimiliki perbankan tidak mampu menghasilkan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [14]. Dan bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [12].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [17], tetapi sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [16].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [14]. Dan bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [12]. Tidak berpengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba hal ini terjadi karena apabila sebuah bank terlalu besar memberikan kredit kepada nasabah akan memberikan resiko yang tidak baik bagi sebuah bank.

Hasil penelitian menunjukkan Suku bunga tidak mampu memoderasi hubungan antara CAR, BOPO, NPM dan LDR dengan pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016

### 5. Kesimpulan dan Saran

Secara simultan, variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Secara parsial, hanya NPM yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2016. Suku Bunga tidak mampu memoderasi hubungan CAR, BOPO, NPM dan LDR dengan pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,071 Berarti bahwa 7,1 % kemampuan variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPM dan LDR mampu menjelaskan variabel dependen Pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Saran yang dapat peneliti berikan bagi investor diharapkan memperhatikan rasio yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu NPM sebagai tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel rentabilitas lain selain BOPO yaitu Net interest Margin

(NIM) karena NIM mampu mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

## Referensi

- [1] I. Fahmi, in *Pengantar Manajemen Keuangan, 4 ed.*, Bandung, Alfabeta, 2015.
- [2] Kompas, "<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/01/31/184202226/laba.bri.2016.tumbuh.tipis.jadi.rp.25.8.triliun.>", kompas.com, jakarta, 2016.
- [3] Tribun, "[http://bisnis/2017/03/13/selama-tahun-2016-bank-bca-catat-laba-bersih-rp-206-triliun.](http://bisnis/2017/03/13/selama-tahun-2016-bank-bca-catat-laba-bersih-rp-206-triliun)", Tribunnews, 2016.
- [4] Katadat, "[https://berita/2018/01/17/tumbuh-20-bni-raup-laba-bersih-rp-1362-triliun-sepanjang-2017.](https://berita/2018/01/17/tumbuh-20-bni-raup-laba-bersih-rp-1362-triliun-sepanjang-2017)", katadata.co.id, 2017.
- [5] Bisnis, "[http://m.bisnis.com/financial/read/20180227/90/743908/laba-bank-mantap-melejit-215-ini-faktor-pendorongnya.](http://m.bisnis.com/financial/read/20180227/90/743908/laba-bank-mantap-melejit-215-ini-faktor-pendorongnya)", Bisnis.com, Jakarta, 2017.
- [6] S. S. Harahap, in *Analisis Kritis atas laporan keuangan*, Jakarta, Rajawali pers., 2015.
- [7] B. A. Hautson, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [8] F. Pandia, in *Manajemen dan Kesehatan bank, 1 ed.*, jakarta, PT Rineka Cipta, 2012.
- [9] Robin, "Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non performing loan (NPL), Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), Branches dan BI rate terhadap pertumbuhan laba ( studi bank umum dengan aset  $\geq$  RP 50 triliyun di indonesia)," *Jurnal Universitas Internasional Batam*, vol. 8, no. 1, 2013.
- [10] Kodriyah, "Pengaruh Book tax Difference dan Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, vol. 3, p. 2, 2016.
- [11] H. W. Rodyah, "Analisis Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI," *Universitas Muhamad Puwokerto*, vol. 1, no. XIV, 2016.
- [12] N. Aini, " Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba," *E-jurnal Universitas Stikubank*, Vol. 1, no. 1, 2013.
- [13] E. Ismanto, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen," *Jurnal Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, Vol. 2, no. 2, 2013.
- [14] S. Fantoni, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*, Vol. 13, no. 1, 2012.
- [15] N. A. Wardhani, "Analisi pengaruh Capital, Earnings, Suku Bunga dan Dana Pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba perbankan ( studi empiris pada bank Go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007- 2011)," *Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 2013.
- [16] M. F. Cut Marliana, "Pengaruh biaya operasional, dana pihak ketiga dan non performing finance terhadap pertumbuhan laba pada perbankan syariah di Indonesia," *Jurnal Universitas Syiah Kuala*, Vol. 1, no. 1, 2016.
- [17] I. B. Indonesia, in *Bisnis kredit Perbankan*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Umum, 2015.